

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus karena tujuan dari penelitian untuk mengungkap, menjelaskan dan memahami secara mendalam mengenai kegiatan program terpadu P2WKSS. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan social dan hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena-fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri dari atas pelaku, tempat dan waktu. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*. Hal yang sama dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm.5), yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkup hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Penelitian Kualitatif dapat disebut sebagai penelitian naturalistic. Disebut naturalistic karena situasi lapangan natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi diatur dengan eksperimen atau tes. Peneliti dapat masuk dan menghabiskan waktu di lokasi-lokasi penelitian seperti di kelompok, masyarakat, keluarga untuk mempelajari atau memahami tentang kehidupannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus, metode studi kasus digunakan peneliti untuk mengumpulkan sejumlah informasi secara mendalam sesuai dengan kasus atau proses atau gejala yang terkait dengan Program Terpadu P2WKSS menuju kemandirian berwirausaha secara mendalam dan menyeluruh. Sejalan dengan Nana Sudjana (2001:69) mengungkapkan bahwa studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu yang dipandang mengalami suatu kasus tertentu.

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian, yaitu ada empat tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, sesuai yang dikemukakan oleh Moleong (2008, hlm 127):

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan observasi secara langsung kelokasi penelitian yang berlokasi di Desa Cibodas Kecamatan Lembang, hal tersebut dilaksanakan supaya peneliti memperoleh gambaran mengenai permasalahan-permasalahan yang ada lokasi dan lembaga tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan perizinan kepada pihak-pihak terkait mulai dari perizinan, dimana peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilakukan penelitian ini. Setelah tahap perizinan selesai, barulah peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan pengurus Program Terpadu P2WKSS untuk mengkaji dan menganalisis apakah fokus permasalahan yang akan diambil dan apakah berkaitan dengan disiplin ilmu yang peneliti kaji atau tidak.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada bulan Mei 2017 untuk mengidentifikasi masalah apa yang pantas untuk diangkat sebagai penelitian. Kemudian merumuskan dengan dosen pemimbing, dan melanjutkan pengerjaan tesis dan berjalan penelitian. Peneliti melakukan perijinan kepada staf administrasi desa Cibodas. Setelah dilakukan perijinan, peneliti melakukan sosialisasi diri di lokasi penelitian yaitu Di Kampung Areng, karena Kampung Areng sebagai tempat pelaksanaan Program Terpadu P2WKSS. Ketika peneliti melakukan sosialisasi peneliti menentukan narasumber untuk dijadikan informan. Narasumber yang dipilih disesuaikan dengan fokus kajian penelitian. Langkah selanjutnya yaitu peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang sudah di ujicobakan ke peengurus dan peserta program Terpadu P2WKSS.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada aktivitas ini peneliti mulai memfokuskan informasi yang didapat dari hasil observasi pertama dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pengurus Program Terpadu P2WKSS, hal dilakukan untuk memfokuskan suatu permasalahan, kemudian disusul dengan pemilihan narasumber dan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Apa saja yang akan dilakukan oleh peneliti

dan siapa yang akan menjadi subjek dari penelitian yang dilaksanakan, selain hal itu pada tahapan ini peneliti melakukan penyusunan instrumen penelitian, dan dilakukanlah pengumpulan data dilapangan, dan terakhir membuat kesimpulan hasil data yang diperoleh dari hasil perolehan data dilapangan.

Peneliti mengunjungi lokasi penelitian yaitu Kampung Areng untuk mengamati dengan cara berinteraksi langsung dengan peserta program Terpadu P2KWSS. Peneliti ikut serta aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh pengurus yaitu menagih pinjaman bantuan dana yang di gulirkan. Hari berikutnya juga sama yaitu ikut dalam kegiatan menagih pinjaman bantuan dana yang di gulirkan. Setelah mengikuti kegiatan dengan pengurus, selanjutnya peneliti, ikut serta dalam kegiatan peserta Program Terpadu P2WKS yaitu memasarkan produk hasil olahan makanan dari susu dengan tujuan untuk mendapatkan data yang alami dari informan. Setelah peneliti mendapatkan data dari pengurus dan peserta Program Terpadu P2WKSS, peneliti melakukan wawancara yang dilakukan kepada dua orang pengurus dan 3 orang peserta Program Terpadu P2WKSS. Ketika melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara, peneliti secara langsung mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, peneliti menemukan beberapa data yang kurang sesuai dengan penelitian. Sehingga peneliti melakukan wawancara kembali dengan informal, untuk melengkapi data yang kurang. Wawancara dilakukan kepada pengurus dan peserta Program Terpadu P2WKSS.

3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Peneliti melakukan penelaahan data secara keseluruhan yang dihimpun, sehingga dapat ditemukan hal-hal penting yang berhubungan dengan peran pengurus Program Terpadu P2WKSS dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha. Penelaahan data berupa memasukan hasil wawancara kedalam tabel yang dilampirkan pada lampiran. Peneliti mengambil data hasil wawancara dari pengurus maupun peserta Program Terpadu P2WKSS, dimana data yang diperoleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban dari kegiatan yang dilakukan oleh Program Terpadu

P2WKSS, pengembang bidang yang bertanggung jawab pada setiap bidang, faktor-faktor yang meningkatkan kemandirian berwirausaha, dan hasil Program Terpadu P2WKSS dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha. Pada tahap selanjutnya data disajikan dalam bentuk urian singkat. Kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan, kesimpulan disini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam menarik kesimpulan peneliti menyajikan data baik dari hasil wawancara kepada pengurus ataupun peserta Program Terpadu P2WKSS, dimana data yang di simpulkan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban dan gambaran mengenai peran pengurus Program Terpadu P2WKSS dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha. Tahap selanjutnya yaitu triangulasi data, peneliti menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan dan sumber data yang telah ada.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan peneliti menyajikan secara menyeluruh tahapan penelitian. Pada tahap ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan data selama penelitian berlangsung. Tahap penulisan laporan merupakan tahapan akhir penyusunan hasil penelitian. Setelah peneliti berkonsultasi kepada pembimbing kemudian laporan disajikan sesuai dengan penulisan yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Subjek Penelitian ini ditentukan secara *purposive*,”artinya subjek penelitian sebagai sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu.” (Sugiyono, 2013, hlm 52). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh komponen dari Program terpadu P2WKSS. Subjek penelitian merupakan komponen utama yang memiliki kedudukan dalam suatu penelitian, karena didalam subjek penelitian ini terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti karena penulis bermaksud meneliti lebih jauh mengenai peran pengurus Program Terpadu P2WKSS dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human intument* harus berinteraksi dengan sumber data dengan demikian peneliti kualitatif harus

mengenal betul orang yang memberikan informasi data. Maka dari itu pemilah narasumber maupun orang yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini sudah dipertimbangkan dengan alasan sumber data memiliki data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Subjek penelitian atau informan merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian guna mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan penelitian dapat diperoleh, sehingga tujuan dari penelitian dapat didapatkan. Pada penelitian ini subjek penelitian yang digunakan sebanyak lima orang yang terdiri dari dua orang pengurus Program Terpadu P2WKSS dan tiga orang sebagai peserta Program Terpadu P2WKSS. Dimana pengambilan data dilakukan dengan studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Adapun data informan berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan terakhir, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Identitas Informan

No	Inisial Informan	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Keterangan Inisial
1.	BY	41	L	SPG	Bapak Yuyu
2.	BF	35	L	SMA	Bapak Ferry
3.	IO	45	P	SD	Ibu Onih
4.	TD	25	P	SMP	Teh Dewi
5.	IE	38	P	SD	Ibu Eti

Sumber: Data Desa Cibodas

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pengurus Program Terpadu P2WKSS dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha, maka penelitian ini dilakukan di Desa Cibodas Kecamatan Lembang. Tepatnya di Kampung Areng RW 07 dengan Program Terpadu P2WKSS. Desa Cibodas terletak di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat dan terletak 1.260 mdpl di atas ketinggian laut mempunyai luas wilayah 1.273,4 ha. Desa Cibodas memiliki batas-batas wilayah sebelah utara adalah Desa wangunharja, sebelah Selatan adalah Desa Ciburial, sebelah barat adalah Desa Langensari dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Suntenjaya.

C. Pengumpulan Data

Pada bagian ini dijelaskan secara rinci instrumen apa yang digunakan dan tahapan-tahapan teknis pengumpulan data. Penyusunan instrumen melalui tahapan dari proses pengambilan data di tempat penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain :

1. Instrumen Penelitian

a. Penyusunan Kisi-Kisi

Penyusunan kisi-kisi Penelitian merupakan pedoman dalam pembuatan alat pengumpul data berupa: pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Kisi-kisi penelitian peran pengurus Program Terpadu P2WKSS dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha terdiri dari beberapa kolom yaitu: pertanyaan penelitian, aspek penelitian, indikator, sub. Indikator, teknik penelitian, sumber data.

Dalam merumuskan kisi-kisi penelitian, peneliti mengambil dari teori-teori yang relevan. Kemudian peneliti mendiskusikannya dengan dosen pembimbing, dan melanjutkan penyusunan pedoman wawancara dan observasi.

b. Penyusunan Pedoman Wawancara dan Observasi

Pertanyaan-pertanyaan mengenai indikator-indikator dan sub indikator tersebut dirumuskan kedalam pedoman wawancara yang diujicobakan pengurus dan peserta Program Terpadu P2WKSS. Berikut hasil dari uji coba pedoman wawancara yang dilakukan kepada pengurus dan peserta Program Terpadu P2WKSS :

Uji coba pedoman wawancara dilakukan kepada pengurus dan peserta sebelum benar-benar dilakukan wawancara dengan subjek sasaran, ujicoba pedoman wawancara ini dilakukan pada subjek sasaran yang berbeda dengan sasaran yang diteliti. Peneliti melakukan uji coba pedoman wawancara kepada pengurus program Terpadu P2WKSS yaitu dengan Bapak Hendri, dilakukan pada bulan Juli 2017 di kantor desa. Kemudian uji coba yang dilakukan kepada peserta yaitu Teh Nani dilakukan di rumahnya. Hal-hal yang didapatkan setelah uji coba tersebut adalah terdapat jawaban yang sudah diketahui sebelumnya tanpa harus

ditanyakan kepada informan seperti contohnya “siapa saja yang menjadi sasaran dari kegiatan tersebut?” karena sudah jelas dilihat dari programnya dikhususkan untuk perempuan. Selain itu ada beberapa pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh informan seperti contohnya pertanyaan yang seharusnya ditanyakan kepada peserta tapi ditanyakan kepada pengurusnya, begitu juga sebaliknya pertanyaan yang seharusnya ditanyakan kepada pengurus tapi ditanyakan kepada peserta, sehingga informan tidak mengetahui jawabannya. Kemudian ada pertanyaan yang jawabannya diulang-ulang, adapula pertanyaan yang mencakup semua jawaban. Selain itu kesulitan peneliti dalam proses wawancara yaitu mengenai waktu, ketika melakukan wawancara, informan yang membuka warung tersebut menjadi tidak terlalu focus sehingga peneliti menunggu informan sampai fokus kembali ke pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Selanjutnya yaitu pedoman observasi ini dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan peran pengurus Program Terpadu P2WKSS di Desa Cibodas Kecamatan Lembang. Pedoman observasi dilakukan selama penelitian dilangsungkan.

2. Teknik Pengumpulann Data

Pengumpulan data merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang ditempuh untuk menghimpun data dalam usaha pemecahan permasalahan penelitian. Dalam pengumpulan data diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan keadaan di lapangan. Setiap teknik pengumpulan data, baik itu angket, wawancara, observasi maupun dokumentasi, sama-sama mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Maka dari itu, untuk memperkecil kemungkinan ketidakakuratan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik sekaligus dengan harapan antara satu dengan yang lainnya dapat saling melengkapi. Teknik yang digunakan oleh peneliti antara lain adalah :

a. Observasi

Teknik observasi sebagai alat pengumpul data adalah kegiatan pengamatan (secara inderawi) yang direncanakan, sistematis, dan hasilnya dicatat serta dimaknai (diinterpretasikan) dalam rangka memperoleh pemahaman tentang subjek yang diamati. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang

utama dalam penelitian ini. Dengan observasi diharapkan dapat diperoleh data yang benar-benar alami mengenai bagaimana peran pengurus Program Terpadu P2WKSS dalam meningkatkan Kemandirian Berwirausaha.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Di mana dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti sendiri, memilih menjadi partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Pada teknik observasi, peneliti dapat menentukan sasaran penelitian selain itu peneliti menemukan hal-hal yang tidak terungkap pada saat wawancara, yaitu mengenai kondisi sosial pengurus dan peserta Program Terpadu P2WKSS.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dalam penelitian naturalistic merupakan teknik pengumpulan data yang tidak dapat ditinggalkan, dan harus selalu digunakan secara terpadu dengan observasi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak berstruktur, maupun kombinasi dan dapat dilakukan melalui tahap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara yang dilakukan peneliti bersifat kombinasi, yang menggabungkan diantara jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur tujuannya ialah untuk memperoleh keterangan yang terinci, maksimal dan mendalam mengenai pandangan orang lain.

Dalam wawancara tidak berstruktur, peneliti bebas bertanya dengan pedoman garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dalam wawancara yang tidak sistematis dan lengkap, karena peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan. Berdasarkan analisa terhadap setiap jawaban dari informan tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan dengan wawancara terstruktur, peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk memperkuat gambaran yang didapatkan dari wawancara tidak terstruktur.

Dalam hal ini, wawancara dilakukan kepada beberapa responden, yaitu: (1) Pengurus Program Terpadu P2WKSS, (2) Peserta Program Terpadu P2WKSS.

Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan merekam apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara dilakukan dengan *face to face* atau tatap muka langsung dengan informan. Sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan. Dalam melakukan proses wawancara, peneliti tidak membawa buku catatan agar pada proses wawancara, informan tidak merasa bahwa dirinya sedang diteliti. Sehingga informasi yang diungkapkan alami.

c. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif pada umumnya data diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, tetapi ada pula sumber bukan manusia, diantaranya dokumen. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Dalam pengumpulan data ini, instrument utama adalah peneliti sendiri karena peneliti memiliki fleksibilitas yang tinggi dibanding alat pengumpul data yang lain, seperti mampu menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di lapangan, cepat memahami gejala yang ada, dan mampu menyesuaikan diri dengan latar alami lapangan dimana penelitian itu dilaksanakan.

Studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauhmana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Terdapat dua jenis dokumen yang digunakan dalam studi dokumentasi yaitu:

- 1) Dokumen primer yaitu, dokumen yang ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa.
- 2) Dokumen sekunder yaitu, dokumen yang ditulis kembali oleh orang yang tidak langsung mengalami peristiwa berdasarkan informasi yang diperoleh dari orang yang langsung mengalami peristiwa.

Dalam hal ini, peneliti mengambil data-data yang tercatat atau tergambar seperti juknis Program Terpadu P2WKSS, proposal pengajuan Program Terpadu P2WKSS, foto-foto kegiatan pada saat dilakukan kegiatan, catatan peserta, dan laporan pertanggung jawaban pengurus Program Terpadu P2WKSS.

D. Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif menyangkut analisis di lapangan terkait fokus penelitian, setelah data terkumpul dan dari fenomena yang diamati. Pengolahan dan analisis dilakukan sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif, yaitu diinterpertasikan dan dianalisis secara terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Bogdan (dalam Sugiyono, 2013, hlm 88) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Analisis data merupakan proses mengurutkan dan mengamati secara sistematis hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil dokumentasi. Selain itu, bahan-bahan yang ditemukan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diamati dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Selanjutnya, mendeskripsikannya dalam catatan narasi, mengambil kesimpulan dan verifikasi data, yaitu peneliti berusaha mencari makna dari data yang di kumpulkan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal yang sering timbul dan sebagainya.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah mengikuti apa yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm 91) yaitu: “reduksi, display, dan mengambil kesimpulan dan verifikasi data.” Secara rinci prosedur kegiatan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi

Tahap ini dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang dihimpun sehingga dapat ditemukan hal-hal penting yang berhubungan dengan fokus penelitian. Laporan-laporan terperinci tentang data yang diperoleh di lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Tahap Display

Display data mempermudah melihat gambar secara keseluruhan dari sekian banyak yang bertumpuk-tumpuk dan laporan lapangan yang tebal, untuk mempermudah melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian supaya dapat mengambil kesimpulan yang tepat. Display data dapat disajikan dalam berbagai matriks, grafik, network, dan charts.

3. Tahap Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm 99) adalah “penarikan kesimpulan dan verifikasi.” Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, dengan begitu peneliti akan menguraikan mengenai definisi dari istilah yang digunakan. Berikut ini penjelasan dari istilah yang digunakan oleh penulis:

1. Peran Pegurus

Peran pengurus yang dimaksud dalam penelitian ini tentang siapa kita dan kita siapa, dimana pengurus harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran pengurus dijabarkan dalam rumusan masalah yaitu mengenai kegiatan yang dilakukan oleh pengurus dan tanggung jawab pengurus dalam Program Terpadu P2WKSS.

2. Program Terpadu P2WKSS

Program Terpadu P2WKSS yang dimaksud dalam penelitian ini berupa kegiatan-kegiatan pelatihan keterampilan dan bantuan dana yang diadakan oleh Program Terpadu P2WKSS.

3. Kemandirian Berwirausaha

Kemandirian Berwirausaha yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu setelah peserta mendapatkan kegiatan-kegiatan dari Program Terpadu P2WKSS yang berhubungan dengan pelatihan keterampilan dan bantuan dana, maka *outcome* tersebut berupa kemandirian berwirausaha.

F. Isu Etik

Pemberdayaan Perempuan adalah usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup dan mitra kesejajaran laki-laki dan perempuan. Program Terpadu P2WKSS memiliki khas tersendiri yaitu dimana seluruh yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut merupakan perempuan. Penelitian mengenai peran pengurus Program Terpadu P2WKSS menuju kemandirian berwirausaha bertujuan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, tanggung jawab pengurus pada setiap bidang, dan kemandirian berwirausaha peserta program. Penelitian ini tidak memberikan dampak yang buruk terhadap masyarakat yang menjadi subyek penelitian. Tetapi penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas agar Program Terpadu P2WKSS memiliki banyak manfaat bagi pembangunan masyarakat khususnya perempuan.